

PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOMS*

DI SMP NEGERI 1 TEBO PROVINSI JAMBI

Armet¹, Indah Yuliani², Reza³

¹²³Universitas PGRI Sumatera Barat

*Email: armetpgri@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Di sisi lain, teknologi telah berkembang dengan pesat dan mempengaruhi pendidikan. Hal ini ditawarkan sebagai solusi dari permasalahan tersebut, yaitu model blended learning, dimana menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online. Salah satu model pembelajaran blended learning yang dapat digunakan adalah model pembelajaran flipped classroom. Model pembelajaran ini merupakan pendekatan berbasis teknologi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pengabdian ini mensosialisasikan model pembelajaran sampai guru dapat membuat RPP dengan menggunakan model pembelajaran flipped classroom.

Kata Kunci: Pendidikan, Metode, flipped classroom, pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Flipped classroom didefinisikan sebagai metode pengajaran yang membalikkan ritual belajar antara di kelas dan sebelum kelas. Dalam flipped classroom, siswa akan bertemu konsep sebelum kelas melalui video pendek dan lebih banyak latihan untuk memecahkan masalah matematika kegiatan di kelas (Lai, 2016). Flipped Classroom mendorong siswa untuk membaca dan menonton materi kuliah penting sebelum kelas (video bisa penjelasan guru, youtuber atau bahkan siswa itu sendiri) dan melibatkan siswa dan teknik pembelajaran interaktif di kelas. Jadi, siswa datang ke kelas dengan persiapan, siswa lebih aktif dan memahami konsep dengan baik (Bequette, 2018). *Flipped classroom* menawarkan konsep sebelum kelas dan pembelajaran di kelas kepada siswa, yang dimulai dengan tahap transisi sebelum metode kelas dilakukan melalui video dan diskusi online, sedangkan kegiatan di kelas berfokus pada

kognisi dan evaluasi yang lebih tinggi untuk kemampuan siswa. (Anderson, 2001).

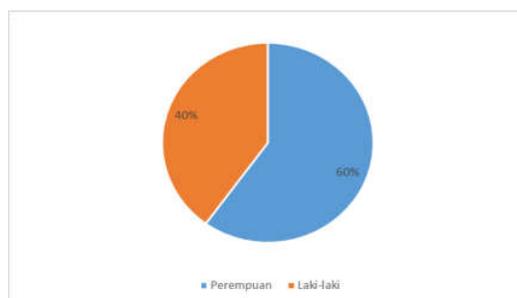
Proses pelaksanaan pembelajaran di SMP N1 Tebo saat ini berlangsung secara tatap muka terbatas, terkadang tatap muka dan terkadang online. Siswa-siswa juga memiliki shift (bergiliran) dalam pembelajaran. Sekolah harus membiasakan guru-guru dan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran daring/luring/blended. Kemampuan penguasaan teknologi dibutuhkan saat ini, khususnya guru-guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP N1 Tebo. Guru/siswa juga harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai, perangkat pembelajaran, dan juga jaringan internet. Agar proses belajar mengajar di SMP N1 Tebo tetap berjalan sebaik-baiknya maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tetap bisa membantu mengatasi masalah-masalah tersebut. Salah satunya adalah melatih guru-guru di di SMP N1 Tebo untuk bisa merancang RPP dan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* dalam pembelajaran daring/luring. Untuk itu guru-guru di di SMP N1 Tebo khususnya harus dibekali dengan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *flipped classroom*.

METODE

Kegiatan pengabdian merupakan pemberian pelatihan kepada masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan penyajian materi tentang model pembelajaran *flipped classroom*. Guru-guru diberikan contoh RPP dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*. Selanjutnya, guru-guru tersebut dibimbing merancang RPP dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut. (1) pertemuan ketua UP3M dengan tim pelaksana. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2022. Pelaksanaan diberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, Adapun mekanisme program Pengabdian kepada Masyarakat, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan. (2) Sosialisasi Pengabdian masyarakat pada sekolah mitra (khalayak sasaran). Sosialisasi dilakukan pada bulan 10 Agustus 2022 dalam bentuk rapat koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah di SMP N1 Tebo (3) penyusunan program pelatihan berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi sekolah, selanjutnya disusun program pelatihan. Adapun Peserta berjumlah 20 orang yang merupakan guru di tempat penugasan yaitu di SMP N1 Tebo.



Gambar 2. Jumlah Peserta Pelatihan

Berdasarkan gambar di atas, bahwa sebanyak 60% peserta berasal dari guru perempuan, dan peserta guru laki-laki sejumlah 40%. Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan selama 1 hari dengan peserta dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel: Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	Sosialisasi ke Sekolah	10 Agustus 2022
2	Melaksanakan Pelatihan	19 Oktober 2022

Gambar: Dokumentasi Pelatihan



Kegiatan pengabdian ini sangat memberikan manfaat kepada peserta dalam hal ini guru SMP N1 Tebo, berdasarkan hasil pretest dan post test yang telah disebar sebanyak 20 guru mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan model *Flipped Classroom* guna dalam menunjang proses pembelajaran.

Prosedur Kegiatan Flipped Classroom

Flipped Classroom adalah bentuk pembelajaran *blended* (melalui interaksi tatap muka dan virtual/online) yang menggabungkan pembelajaran sinkron (*synchronous*) dengan pembelajaran mandiri yang askinkron (*asynchronous*). Pembelajaran sinkron biasanya terjadi secara *real time* di kelas. Peserta didik berinteraksi dengan seorang pengajar dan teman sekelas serta menerima umpan balik pada saat yang sama. Sedangkan, pembelajaran asinkron adalah pembelajaran yang sifatnya lebih mandiri. Konten biasanya diakses melalui beberapa bentuk media pada platform digital. Peserta didik dapat memilih kapan mereka belajar dan juga mereka dapat mengajukan pertanyaan di kolom komentar, serta berbagi ide atau pemahaman mereka tentang sebuah materi dengan penngajar atau teman sekelas. Sedangkan, umpan balik akan diterima mereka tidak pada saat yang sama.

Tabel: Prosedur Pembelajaran Peer Teaching *Flipped Classrooms* Sebelum Kelas Peer Teaching *Flipped Classrooms*

Aktivitas 1 Diskusi Kelompok:	Dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok yang heterogen ditinjau dari kemampuan akademik.
Aktivitas 2 Mahasiswa membuat video pengajaran:	Setiap kelompok mendapat tugas untuk membuat video pengajaran singkat, dimana setiap anggota kelompok harus mendapat bagian untuk menjelaskan materi. Mahasiswa dapat berdiskusi dengan guru tentang konsep yang akan mereka jelaskan dalam video. Setiap kelompok mengirimkan video ke guru dan guru menguploadnya di Youtube.

	Semua video penjelasan sebelum kelas dari mahasiswa dan video kegiatan di kelas diunggah dalam playlist dengan nama "Kajian Prosa 22".
Aktivitas 3 Feedback mahasiswa:	Setiap mahasiswa dalam kelompok lain yang menonton video harus membuat poin penting dalam catatan mereka.
	Mahasiswa memberikan komentar (feedback) terhadap penjelasan video dan mengajukan pertanyaan setelah menonton video dan kelompok yang membuat video akan menjawab pertanyaan tersebut. Didalam Kelas <i>Peer Teaching Flipped Classrooms</i>
Aktivitas 4 Numbering:	Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi nama kepala. Setiap mahasiswa memiliki perannya masing-masing, sebagai CEO, Direktur, Manajer, Admin, Supervisor dan Quality Control.
Aktivitas 5 Submitting:	Mahasiswa yang memiliki nama yang sama mengelompok dengan sesama. CEO menjelaskan konsep selama 15 menit. Dosen memberikan soal-soal pengantar dasar matematika yang berbeda setiap kelompok.
Aktivitas 6 Thinking:	Setiap kelompok menjawab pertanyaan dosen. Setelah itu setiap mahasiswa kembali ke kelompok asal dan memberikan penjelasan secara bergantian.
Aktivitas 7 Answer:	Mahasiswa yang terpilih secara acak mempresentasikan jawabannya di depan kelas.
Aktivitas 8 Evaluasi Mahasiswa:	Mahasiswa melakukan evaluasi melalui Kahoot dan merekap nilai tersebut.
Aktivitas 9 Kesimpulan:	Mahasiswa menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan Mentimeter.

SIMPULAN

Berdasarkan pelatihan yang diberikan kepada guru yaitu penggunaan model *Flipped Classroom*, pada guru SMP N1 Tebo guru mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan model *Flipped Classroom* guna dalam menunjang proses pembelajaran. Selanjutnya pelatihan ini diusulkan kepada pelaksana selanjutnya dalam kegiatan yang menambah pemahaman guru dalam penerapan model pembelajaran guna menambah kreativitas guru dan mejadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L.W., Krathwohl, D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman, New York, NY.
- Bequette, B. Wayne. (2018). *Innovations in Process Control Education: A Flipped Classroom/Studio Approach*. Elsevier. San Diego, California, USA.
- Cornehl, Krista. (2019). *The Impacts of a Flipped Classrooms in AP Calculus AB*. Dissertation: Retrieved from <https://scholarcommons.sc.edu/etd/5196>
- Cronhjort, Mikael B & Weurlander, Maria. (2017). Improved Engagement and Learning in Flipped Classroom Calculus. *Teaching Mathematics and Its Application*: 37(2). doi:10.1093/teamat/hrx007
- Debbag, Murat., Yildiz, Sevilay. (2020). The Use of Flipped Classroom Model in Teaching Profession Knowledge Course: Its Effects on Attitudes and Self-Efficacy Beliefs. *Bartın University Journal of Faculty of Education*: 9(3), pages 645-665.
- Lai, C. L., & Hwang, G. J. (2016). A Self-Regulated Flipped Classroom Approach to Improving Students' Learning Performance in A Mathematics Course. *Computers & Education*: 100, pages 126–140.
- Lo, Chung Kwan. (2017). Toward A Set of Design Principles for Mathematics flipped Classrooms: A Synthesis of Research in Mathematics Education. *Journal Elsevier* (pp. 50-73). USA: Science Direct.
- Srikaya, Didem Alsancak & Ozdemir, Selcuk. (2018). The Effect of a Flipped Classroom Model on Academic Achievement, Self-Directed Learning Readiness, Motivation, And Retention. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*: 6(1), pages 76-91.